

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas landasan teori dan studi terkait yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan acuan dasar penelitian.

2.1. Distribusi Pendapatan di Era Digital

Di era digital saat ini, kemampuan untuk memahami, mengakses dan menggunakan teknologi digital sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat pedesaan yang masih asing dengan teknologi digital sehingga sulit mengakses informasi dan memanfaatkan peluang yang ada. Minimnya akses pengetahuan digital di pedesaan juga dapat meningkatkan kesenjangan ekonomi dan sosial antara masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Peningkatan literasi digital di pedesaan penting bagi setiap orang untuk memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Melalui literasi digital, masyarakat pedesaan dapat mengakses lebih banyak informasi dan peluang bisnis yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Rendahnya akses informasi membuat ketimpangan sosial menjadi tinggi. Menurut hasil penelitian Daud *et al* (2020) juga bahwa teknologi digital dapat membuat ketimpangan sosial menjadi sangat tinggi.

Ketimpangan tersebut dapat dilihat dari koefisien Gini, juga dikenal sebagai indeks Gini, yang mengukur distribusi pendapatan di dalam suatu wilayah. Koefisien Gini dikembangkan oleh seorang ahli statistik Italia Corrado Gini pada tahun 1912, indeks ini sering berperan sebagai ukuran ketimpangan ekonomi, mengukur distribusi pendapatan atau bisa juga mengukur ketimpangan distribusi kekayaan dalam populasi.

2.2. Studi Terkait

Bauer (2017) menyebutkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan cara yang umum digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan pihak lain yang dapat mempengaruhi distribusi pendapatan. TIK memiliki peran yang penting dalam menciptakan peluang kerja baru bagi negara-negara dengan tingkat penghasilan yang rendah maupun tingkat penghasilan yang tinggi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara tidak langsung membantu distribusi pendapatan. Maka peningkatan konektivitas berpotensi besar dalam mencapai tingkat pendapatan di dalam skala global.

Selanjutnya Daud *et al.* (2020) melakukan penelitian tentang hubungan antara teknologi digital, finansialiasi dan ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel pendapatan 54 negara pada tahun 2010 sampai 2015. Alat yang digunakan adalah data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan finansial 43 membuat kesenjangan ketimpangan pendapatan menjadi membesar. Maka dari itu kebijakan seharusnya berpusat untuk menghapus hambatan dan pengembangan produk inovatif yang

fokus mendapatkan solusi dari masalah konsumen yang memiliki penghasilan rendah serta mereka yang terasingkan.

Lalu Zhang *et al* (2020) melakukan penelitian tentang ketimpangan penetrasi dan konsumsi internet di Cina. Data yang digunakan adalah sampel data yang diambil dari 155 kabupaten yang berada di China mulai tahun 2010 hingga 2016. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penetrasi internet akan meningkatkan ketimpangan konsumsi yang diukur dengan menggunakan indeks Gini. Pada kasus tertentu, ditemukan bahwa internet memiliki pengaruh positif ataupun negatif yang lebih kecil pada suatu wilayah dalam tingkatan pendidikan tinggi, salah satunya di ukur dengan adanya universitas.